



**COMMUNITY ORGANIZING TECHNIQUE FOR VILLAGE FACILITATOR
(Teknik Pengorganisasian Masyarakat Bagi Fasilitator Desa)
Balai Pelatihan SATUNAMA, YOGYAKARTA, INDONESIA**

Terms Of Reference

I. Latar Belakang

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu pendekatan pengembangan masyarakat dengan tujuan mengubah dari sikap apatis, individual, dan “masyarakat bisu” menjadi situasi sadar, dinamis, dan partisipatif. Dari masyarakat yang rentan menjadi masyarakat yang mempunyai posisi tawar dan tanggung jawab politik yang memadahi, serta mencapai perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Pengorganisasian masyarakat juga merupakan pengembangan yang mengutamakan kesadaran kritis dan penggalian potensi lokal masyarakat yang mengutamakan dialog dan musyawarah yang demokratis.

Globalisasi menyebabkan perkembangan dan perubahan yang sangat cepat serta meluas hingga ke desa dan daerah pelosok. Hal ini akan membawa dampak positif apabila masyarakat desa memiliki kemampuan untuk mengelola informasi serta aset sosial maupun non sosial yang terkandung dalam informasi yang mereka terima. Sebaliknya, globalisasi akan menimbulkan efek negatif apabila informasi yang masuk diterima begitu saja tanpa mengalami proses pengolahan informasi. Proses pengolahan informasi ini biasanya dilakukan dalam kelompok-kelompok masyarakat, sehingga untuk mencapainya perlu adanya pengorganisasian komunitas dan masyarakat agar proses pembelajaran serta penyerapan informasi dapat berjalan dengan baik.

Pengorganisasian masyarakat sejatinya menjadi kebutuhan pokok bagi para pemangku kebijakan desa. Sebab pengorganisasian merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan dan pengembangan Desa. Jika dikaitkan dengan penetapan Undang-undang Desa nomor 6 tahun 2014 dan akan bergulirnya Dana Desa dalam jumlah yang cukup besar maka pengorganisasian masyarakat mutlak dibutuhkan.

Untuk itulah SATUNAMA menawarkan pelatihan Teknik Community Organizing for Village Facilitator. Pelatihan ini akan membantu para fasilitator desa untuk mencapai tujuan utama masyarakat yaitu membentuk tatanan masyarakat sipil (civil society) yang beradab dan berprilaku manusia serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, keadilan, keterbukaan, kesejahteraan ekonomi, politik, maupun budaya. Dengan kemampuan pengorganisasian para fasilitator akan mampu mengintegrasikan semua potensi yang ada di desa dan juga mampu mengkomunikasikan perkembangan, perubahan, maupun pengetahuan baru kepada masyarakat.

II. Tujuan

Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengorganisasian masyarakat, sehingga para fasilitator desa diharapkan dapat :

1. Mampu mengenali diri, cita-cita dan kemampuannya, serta mengembangkannya.
2. Menyadari pentingnya posisi yang diperankan di dalam mencapai cita-cita kemajuan desa
3. Mampu mengembangkan kreativitas berpikir dan membangun alternatif-alternatif pilihan untuk perubahan.
4. Menguasai komunikasi efektif sebagai jalur menangkap informasi berdasarkan prioritas pentingnya dan menyampaikan informasi sebagai sumbangan penting di dalam hidup

5. bersama baik internal dalam organisasi maupun eksternal dengan pihak-pihak lain.
6. Mampu memotivasi kolega dan anggota masyarakat untuk mencapai pembangunan desa yang optimal.
7. Meningkatkan kemampuan pengintegrasian potensi desa

III. Metode Pelatihan

Pendekatan yang diterapkan adalah Pendidikan Orang Dewasa, di mana peserta menjadi pusat kegiatan dan pemegang peran utama. Sharing, curah pendapat, diskusi pengalaman menjadi bagian penting di dalam pelatihan ini. Kemampuan berefleksi dan berpikir secara mendalam dan luas menjadi modal yang sangat penting bagi (calon) pemimpin. Kemampuan merumuskan gagasan dan menyampaikan secara tepat kepada orang lain, serta kemampuan mendengarkan dengan baik merupakan modal bagi komunikasi yang efektif. Semuanya ini harus diolah di dalam kepribadian yang mantap sebagai modal dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.

IV. Deskripsi Materi Pelatihan

Materi Utama

I. Desa Masa Kini

Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konsideran UU tersebut disampaikan bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam undang-undang tersebut desa memiliki hak dan kewajiban. Desa memiliki hak untuk mengurus masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa, menetapkan dan mengelola kelembagaan desa, dan mendapatkan sumber pendapatan. Sementara yang menjadi kewajiban desa adalah melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa, mengembangkan kehidupan demokrasi, mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa, memberi dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Penjelasan diatas menyiratkan bahwa desa masa kini memiliki tantangan yang lebih kompleks dan membutuhkan pengorganisasian baik komunitas, asset, maupun potensi desa secara lebih terarah agar mampu mencapai harapan dan dita-cita yang tertuang dalam undang-undang desa. Salah satu hal yang harus ada adalah pengorganisasian masyarakat, disinal letak *urgency* dilakukannya pelatihan ini.

II. Analisis Sosial

Dalam sesi ini peserta diajak untuk melihat keadaan kongret masyarakat desa dengan menggunakan metode SOAR (Strengths, opportunities, aspirations, results) yang berasal dari pendekatan Appreciative Inquiry (AI). Pendekatan AI lebih menitikberatkan pada pengidentifikasian dan pembangunan kekuatan dan peluang ketimbang pada masalah, kelemahan, dan ancaman. Fokus internal SOAR adalah kekuatan organisasi. Analisis SOAR bagi perencanaan strategis dimulai dengan penyelidikan (inquiry) yang

menggunakan pertanyaan positif guna mempelajari nilai-nilai inti, visi, kekuatan, dan peluang potensial. Dalam fase ini, pandangan-pandangan dari setiap anggota organisasi (desa) lebih dihargai. Penyelidikan juga dilakukan untuk memahami secara utuh nilai-nilai yang dimiliki oleh para anggota organisasi serta hal-hal terbaik yang pernah terjadi di masa lalu. Kemudian anggota organisasi dibawa masuk ke dalam fase imajinasi, memanfaatkan waktu untuk "bermimpi" dan merancang masa depan yang diharapkan. Dalam fase ini, nilai-nilai diperkuat, visi dan misi diciptakan. Analisis SOAR memungkinkan anggota organisasi menciptakan masa depan yang mereka inginkan sendiri dalam keseluruhan proses dengan cara melakukan penyelidikan, imajinasi, inovasi, dan inspirasi.

III. Community Organizing

Dalam sesi ini peserta akan belajar mengenai pengorganisasian komunitas yang akan dimulai dari lingkaran inti komunitas itu sendiri, lalu meluas kepada lingkungan komunitas dan pada akhirnya pada sistem sosial dimana komunitas itu berada. Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk membangun dan memelihara struktur organisasi yang paling cocok, yang dapat memberikan pelayanan kebutuhan dan aspirasi rakyat. Struktur tersebut harus dapat menjamin terjadinya partisipasi yang optimal dari rakyat, dan dalam waktu yang sama juga memberikan wadah untuk dapat berhubungan dengan organisasi dan sektor-sektor lain.

Pengorganisasian masyarakat yang baik akan selalu mengarah kepada Empowerment (peng-kuasa-an) melalui proses pengorganisasian masyarakat, rakyat akan belajar bagaimana mereka mengatasi ketidak berdayaan (powerless) mereka, sekaligus mengembangkan kapasitas mereka untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan mereka sendiri. Dalam proses menganalisis struktur dan lembaga-lembaga yang 'menindas' mereka, masyarakat akan berkembang dari sekedar obyek yang tidak manusiawi menjadi manusia seutuhnya yang sadar akan hak-haknya dan dapat menentukan nasib mereka sendiri sehingga lebih bermartabat.

Dalam sesi ini para peserta akan diajak untuk melihat pengalaman pengorganisasian serta pengelolaan masyarakat secara tepat. Dengan melihat pengalaman tersebut peserta akan memiliki tambahan pengetahuan mengenai hal-hal mana yang perlu dilanjutkan, ditingkatkan, dikoreksi, atau bahkan dihilangkan.

IV. Hak Sipil

Negara Indonesia sendiri telah meratifikasi ICCPR pada 28 Oktober 2005 melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pengesahan *International Covenant On Civil And Political Rights* (Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil Dan Politik) yang disertai dengan Deklarasi terhadap Pasal 1 tentang Pengesahan Kovenan Internasional Hak Sipil dan Politik.

Secara singkat, hak sipil adalah hak kebebasan fundamental yang diperoleh sebagai hakikat dari keberadaan seorang manusia. Arti kata sipil adalah kelas yang melindungi hak-hak kebebasan individu dari pelanggaran yang tidak beralasan oleh pemerintah dan organisasi swasta, dan memastikan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan sipil dan politik negara tanpa diskriminasi atau penindasan. Hak-hak sipil yang ada di setiap negara dijamin secara konstitusional,



sehingga dalam hal ini hak-hak sipil yang melekat kepada seluruh warga negara Indonesia tertuang dan dijamin dalam UUD 1945.

Dalam sesi ini peserta akan diajak memahami dan berdiskusi mengenai hak-hak sipil yang melekat di dalam dirinya sebagai warga negara dan anggota komunitas dimana mereka berada sehingga akan menjadi ruh gerakan dan perjuangan menuju kesejahteraan bersama.

V. Pemaknaan Pancasila sebagai Dasar Negara

Masyarakat akan berkembang dari waktu ke waktu, dan akan ada perbedaan perkembangan di setiap negara. Untuk itu peserta diajak untuk menempatkan perkembangan tersebut dalam kerangka dasar filsafat negara Indonesia, yaitu Pancasila. Dalam hal ini Pancasila hendaknya bukan hanya menjadi kumpulan pengetahuan tetapi juga menjadi ruh yang dihayati dalam setiap lapisan masyarakat.

Dalam sesi ini juga akan dibahas mengenai hak ekonomi, sosial, dan budaya yang telah disahkan dengan undang-undang Nomor 11 tahun 2005 tentang Pengesahan International Covenant On Economic, Social and Cultural Right (Kovenan Internasional Tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya)

VI. Program Planning

Setelah peserta dibekali dengan dasar-dasar analisis dan mengorganisasikan serta pengelolaan masyarakat, peserta akan dilengkapi pula dengan pengetahuan mengenai Perencanaan Program. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting, sebab tanpa perencanaan program-program yang baik akan menjadi tidak optimal. Beberapa model perencanaan yang akan dibahas adalah Dasar-dasar Perencanaan Partisipatif serta Metodenya.

V. Fasilitator

FX. Bimo Adimoelya, saat ini menjabat sebagai Direktur Yayasan SATUNAMA. Telah berpengalaman dalam fasilitasi kegiatan pengembangan desa dan masyarakat, NGO programmes evaluation and monitoring, Facilitating on workshop, meeting, seminar, focus group discussion, Facilitating on community organization, rural, organizing community, social movement, etc

VI. Kriteria Umum Peserta

- Aktivist masyarakat sipil (jurnalis, gerakan buruh, petani, lingkungan, mahasiswa, perempuan, Ormas, dll);
- Calon pemimpin pemerintah dari tingkat desa sampai kabupaten;
- Pengusaha atau eksekutif muda dalam perusahaan, manajer program CSR.

VII. Tempat dan Waktu

Tempat:

Kompleks Pelatihan SATUNAMA,

Jl. Sambisari No. 99, Dusun Duwet RT 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55285.



Telp. 0274-867745, 867746, 867747 (200)

Waktu Pelatihan:

Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, tanggal 30 Maret – 1 April 2015. Pelatihan berlangsung dari pagi hingga sore hari, yaitu pukul 08.00 s.d. 17.30 wib

VIII. Pendaftaran

A. Contact Person

Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut, segera hubungi :

Dian Nuri Ningtyas
085225096611

Unit Training SATUNAMA

Jl. Sambisari No 99 Duwet RT/RW 07/34 Sendangadi, Mlati, Sleman

Telp : 0274 – 867745, 867746, 867747 (710)

Fax. 0274-869044

Email : training@satunama.org

B. Biaya

Biaya pelatihan Rp. 3.900.000 ,- per orang

Pembayaran :

1. Satu Minggu sebelum training minimal Rp 1.000.000,00 dan pelunasan pada saat pelatihan.
(*mohon bukti transfernya dikirim via fax atau email kepada kami*)
2. Biaya pelatihan dikirim ke rekening :
BII Cab Jendral Soedirman Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta No. : 2-027-00878-6 a.n Yayasan SATUNAMA
3. Biaya transportasi dan kesehatan menjadi tanggungan peserta/lembaganya

C. Fasilitas

1. Kompleks pelatihan yang nyaman
2. Kamar ber-ac
3. Makan 3x/hari
4. Snack 2x/hari
5. Training kit
6. Materi pelatihan (referensi pelatihan bisa dipesan dengan biaya sendiri)

D. Waktu Pendaftaran

Pendaftaran akan dibuka sampai H-7 Pelaksanaan Pelatihan